

PROSEDUR STANDAR PELAKSANAAN WISATA ARUNG JERAM BANYUWANGI

¹Abim Maulana Akbar, ^{2*}Panca Oktawirani

1 Entrepreneur. Songgon, Banyuwangi,
Indonesia.

2. Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Coress ponding Author E-mail: panca.fisip@unej.ac.id

Received: 13 September 2023 artikel dikirim; 15 September 2023 Revised: 17 September 2023 artikel revisi;
Accepted: 30 September 2023 artikel diterima

Abstract

STANDARD OPERATING PROCEDURES FOR THE CONDUCT OF RAFTING AT BANYUWANGI

Abstract: Indonesia is blessed with vast natural resources. One of these resources is its rivers, which provide opportunities for tourist activities such as the popular water tourism of rafting. Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi is a famous tourist destination that utilizes the rapids of the Badeng River for rafting. Given the high risk associated with such activities, additional safety measures are imperative. The expectation is that standardized operating procedures will improve the safety of both tourists and rafting service providers in the water tourism industry. Qualitative data collection techniques including interviews, documentation and observation will be used to conduct this research. Based on the results of the data analysis, it has been determined that the rafting tourism business at Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi utilizes standard procedures at a rate of 77%, which meets the organizational standards outlined in the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia Number 13 of 2014 on Rafting Tourism Business Standards. To ensure continued compliance with these standards, management needs to review the Standard Operating Procedures (SOP) for rafting tourism.

Keywords: management, rafting, standard operating procedures, water recreation

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau, bergaris pantai sepanjang 81.000 km. Sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan, hal ini dikonfirmasi dari data KKP, luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta km² sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km². Keunggulan geografi ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan industri pariwisata Indonesia khususnya wisata air (Cece dkk, 2023). Dengan potensi yang sangat besar, sektor pariwisata mengambil peran dalam pertumbuhan ekonomi di serta peningkatan kesadaran dan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan kegiatan wisata Salah satu upaya melalui penggalian potensi alam berupa wilayah sungai sebanyak 5.590 sungai utama yang tersebar diseluruh nusantara (Harmoko, et al, 2012).

Sungai di Indonesia menjadi potensi minat dan atensi wisatawan dalam menentukan pilihan berwisata air, dengan alasan karakteristik dan kondisi fisik sungai yang eksotis. Sungai memiliki peranan besar sebagai sistem pengaliran air dari hulu ke hilir berada di atas permukaan tanah. Aliran sungai yang memiliki kriteria atau ciri khas tertentu perlu adanya ide ataupun gagasan pengembangan berkelanjutan dari prespektif pariwisata untuk menggali potensi yang ada agar terciptanya suatu siklus ekonomi yang berkaitan. Namun, sebagai wilayah aliran yang memiliki keterkaitan erat dengan ekosistem, maka perlu adanya konsep pariwisata yang berkelanjutan agar pengembangan pariwisata yang dilakukan tetap memperhatikan lingkungan.

Wilayah sungai harus dikelola secara terpadu dan menyeluruh dan melibatkan stakeholder. Hal ini berkaitan erat dengan keseimbangan ekosistem disepanjang aliran sungai yang ditandai dengan debit air yang terus mengalir dari arah hulu menuju ke arah hilir, terdapatnya variasi kondisi fisik dan juga kimia dalam tingkat aliran air yang sangat tinggi, adanya perubahan kondisi fisik dan juga kimia yang berlangsung secara terus menerus, dan dihuni oleh berbagai macam tumbuhan dan juga binatang yang telah beradaptasi dalam kondisi aliran air sebagai daya tarik wisata arung jeram (Wiwin & Anton, 2023). Jika keseimbangan ekosistem sungai terganggu, maka akan berdampak terhadap kualitas kegiatan wisata.

Perkembangan arung jeram di Indonesia bermula ketika organisasi pecinta alam melakukan kegiatan mengarungi sungai menggunakan perahu pada tahun 1970-an. Kala itu istilah arung jeram bernama olah raga arus deras (ORAD) dikarenakan olah raga air ini tergolong olahraga *high risk*, berisiko tinggi. Pada tahun 1975 organisasi pecinta alam berinisiasi mengembangkan olah raga air ini kearah yang lebih serius dengan mengarungi sungai Mahakam dan sungai Barito dan dilanjut mengekspansi sungai Alas di wilayah Aceh Tenggara bersama dengan pengacara profesional Frank Morgan. Perkembangan arung jeram di Indonesia terus berlanjut hingga pada tahun 1994 diadakanlah Kejuaraan Nasional Arung Jeram dengan standar internasional yang bertempat di sungai Ayung, Ubud, Bali. Dalam kejuaraan tersebut perlahan olah raga air arung jeram populer di Indonesia hingga saat ini. Istilah arung jeram sendiri berasal dari kata *whitewater rafting* atau *rafting* yang dalam terjemahan bebas bahasa Inggris berarti mengarungi sungai menggunakan perahu dengan mengandalkan kemampuan mendayung.

Walaupun pada awal perkembangannya di Indonesia istilah *rafting* memiliki beberapa penyebutan, namun dalam standar kompetensi terminologi, “arung jeram” memiliki arti “kegiatan mengarungi sungai dengan menggunakan perahu karet maupun wahana sejenis lainnya dengan awak dua orang atau lebih yang mengandalkan kekuatan mendayung”. Federasi Arung Jeram Internasional atau *International Rafting Federation* (IRF) juga mengartikan arung jeram sebagai “suatu aktivitas manusia dalam mengarungi sungai dengan mengandalkan keterampilan dan kekuatan fisiknya untuk mendayung perahu yang berbahan lunak yang secara umum diterima sebagai suatu kegiatan sosial, komersil dan olah raga” (faji.org 2018). Semakin majunya teknologi informasi menjadikan arung jeram semakin berkembang kearah pariwisata (Federasi arung jeram, 2020).

Wisata arung jeram memiliki daya tarik sebagai aktivitas yang menantang dan tidak monoton. Peminat wisata arung jeram umumnya tidak hanya berasal dari wisatawan domestik, melainkan juga wisatawan mancanegara. Selain dikenal sebagai olah raga air yang memiliki resiko tinggi dan juga diperlombakan, arung jeram juga bernilai rekreasi karena dianggap sebagai wisata yang memberikan nilai edukasi, atraktif sekaligus memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Arung jeram tergolong olah raga air *high risk* yaitu memiliki resiko tinggi. Dalam pelaksanaannya, kemanan, keselamatan, dan kenyamanan wisatawan harus diperhatikan. Kesiapan pengelola dalam memberikan pelayanan dan informasi sangat mempengaruhi sebuah destinasi (Novianti et,al, 2020). Secara komersial peyelenggaraan wisata arung jeram biasanya memiliki beberapa aturan seperti riwayat kesehatan, batasan umur, dan tingkat kemampuan fisik tertentu. Saat ini wisata arung jeram telah berkembang hingga mampu mendorong peningkatan devisa dan pendapatan daerah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan wisata arung jeram perlu memperhatikan faktor sumberdaya manusia. Pentingnya memperhatikan sumberdaya manusia yang memenuhi syarat kualifikasi agar kegiatan wisata dapat berjalan sesuai dengan prinsip pariwisata. Menurut E. Tambunan, 2022, prosedur operasional standar dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan dalam memilih operator wisata arung jeram.

Wilayah aliran sungai yang memiliki ekosistem yang masih alami yaitu di Kecamatan Songgon yang berada di ujung utara Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Wilayah ini memiliki kondisi fisik geografi pegunungan dengan sumber mata air alami yang melimpah. Salah satu aliran sungai yang dijadikan sebagai wisata arung jeram yaitu sungai Badeng yang terletak di Desa. Sungai Badeng merupakan aliran sungai yang berpusat di lereng Gunung Raung dan Gunung Watu Gampit. Aliran sungai ini melewati beberapa wilayah desa dan dusun, salah satunya Dusun Sumberagung, Desa Sumberbulu. 38

Sungai Badeng memiliki tingkat kesulitan kelas II atau sedang. Tingkat kesulitan tersebut dianggap cukup aman bagi wisatawan dengan berbagai latar belakang usia, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi sebagai provider yang menyediakan berbagai jasa di industri pariwisata terdorong untuk memberikan pelayanan berupa wisata arung jeram. Dari kegiatan olah raga air inilah kecamatan Songgon dikenal luas hingga keluar kabupaten. Wisata Arung Jeram menstimulasi sektor usaha dan UMKM disekitarnya. Dengan keberadaan Pinus Camp menjadi lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, peningkatan penghasilan, Dengan semakin ketatnya persaingan pasar, inovasi dan penawaran terus ditingkatkan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan. Tak hanya itu pelayanan yang excellent juga terus dilakukan demi melampaui ekspektasi wisatawan yang berkunjung.

METODE

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara narasumber Selain itu, metode pengumpulan data lainnya yaitu dengan observasi dan dokumentasi juga diperlukan dalam pengumpulan data. Jenis data yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan data kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara kepada owner dan divisi arung jeram dan didukung dengan observasi dan tringulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis, menurut cakupan dan kelengkapan kegiatannya, Prosedur Operasional Standar Arung Jeram di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi tergolong sebagai prosedur operasional standar final, yang artinya seluruh rangkaian kegiatan arung jeram telah melewati berbagai rangkaian standarisasi. Standarisasi yang telah diperoleh digunakan sebagai bahan uji kelayakan suatu SOP atau prosedur operasional standar dalam rangka kegiatan suatu perusahaan yang di SOP-kan seperti gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Sertifikat Kompetensi Kepemanduan Arung Jeram Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi, sumber pribadi,

Gambar diatas merupakan sertifikat seorang *skipper/guide rafting* yang harus dipenuhi untuk upaya memenuhi kebutuhan kompetensi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan usaha wisata arung jeram. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dimaksudkan agar kegiatan wisata arung jeram sesuai dengan kaidah standarisasi yang telah ada.

Jurnal Ilmu Keolahragaan I (5), 2023 37-49
Abim Maulana Akbar, Panca Oktawirani

Selain faktor sumber daya manusia, arung jeram tergolong sebagai olah raga tinggi resiko, oleh karena itu sertifikat kompetensi diatas membuktikan kelayakan seorang pemandu dapat melaksanakan kegiatan arung jeram secara professional. Hal tersebut dilakukan dalam upaya menjaga stabilitas dan keamanan dalam berkegiatan arung jeram yang tergolong sebagai olahraga tinggi resiko. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram, terdapat 53 butir syarat yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan usaha wisata arung jeram. Dari hasil analisis, Prosedur Operasional Standar Arung Jeram di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi diperoleh data sebagai berikut :

1. Produk Wisata Arung Jeram

Tabel 1. Standar Paket Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Ketersediaan alur sungai berjeram	Tersedia (✓)
2	Ketersediaan akses jalan yang aman ke lokasi memulai pengarungan (<i>put in</i>)	Tersedia (✓)
3	Ketersediaan lokasi memulai pengarungan (<i>put in</i>) yang berada di arus tenang.	Tersedia (✓)
4	Ketersediaan lokasi akhir pengarungan (<i>take out</i>) yang berada di arus tenang.	Tersedia (✓)
5	Ketersediaan akses jalan keluar dari lokasi akhir pengarungan (<i>take out</i>).	Tersedia (✓)
6	Ketersediaan ruang atau area untuk melakukan pengarahan (<i>briefing</i>) bagi wisatawan.	Tersedia (✓)

Tabel 2. Standar Pemandu Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Bersertifikat atau berlisensi yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.	Tersedia (✓)
2	Memiliki pengetahuan dan rekam jejak tentang lokasi arung jeram dan kemampuan penanganan wisatawan.	Tersedia (✓)

Tabel 3. Standar Peralatan Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Memiliki peralatan dalam keadaan baik, terawat, dan layak pakai sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan meliputi : a. perahu karet, kayak, kano, atau sarana lainnya; b. dayung; c. pelampung; dan helm	Tersedia (✓)
2	Jumlah peralatan yang dimiliki sesuai dengan rasio jumlah wisatawan.	Tersedia (✓)

Jurnal Ilmu Keolahragaan I (5), 2023 37-49
Abim Maulana Akbar, Panca Oktawirani

Tabel 4. Standar Perlengkapan Penunjang Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Memiliki peralatan perbaikan (<i>repair kit</i>).	Tersedia (✓)
2	Memiliki tali lempar, tali pembalik, peluit, pisau penyelamatan, (<i>rescue knife</i>), <i>carabiner</i> , katrol (<i>pulley</i>), dan pompa.	Tersedia (✓)
3	Memiliki alat komunikasi	Tersedia (✓)
4	Memiliki perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dilengkapi dengan oksigen.	Tersedia (✓)
5	Tersedia sarana transportasi untuk mengantar wisatawan.	Tersedia (✓)

2. Layanan Wisata Arung Jeram

Tabel 5. Prosedur Operasional Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Penerimaan dan pemberian informasi melalui telepon, faksimilie, dan email mengenai; a. paket kegiatan; b. jadwal; c. produk; dan d. harga.	Tersedia (✓)
2	Reservasi dan registrasi.	Tersedia (✓)
3	Penitipan barang wisatawan.	Tersedia (✓)
4	Pembayaran tunai dan/atau nontunai.	Tersedia (✓)
5	Pelaksanaan kegiatan arung jeram.	Tersedia (✓)
6	Keamanan oleh satuan pengamanan dilokasi kantor, yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) satuan pengamanan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia.	Tidak Tersedia (×)
7	Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).	Tersedia (✓)
8	Penanganan keluhan wisatawan	Tersedia (✓)

Tabel 6. Standar Pelayanan Tambahan Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Pemberian asuransi wisatawan untuk kegiatan arung jeram.	Tersedia (✓)

3. Pengelolaan Wisata Arung Jeram

Tabel 7. Standar Organisasi Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Profil perusahaan yang terdiri atas : a. visi dan misi; b. struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; dan c. uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.	a. Tersedia (✓) b. Tidak Tersedia (×) c. Tidak Tersedia (×)
2	Dokumen Prosedur Operasional Standar (<i>Standard Operating Procedures</i>) dan/atau petunjuk pelaksanaan kerja.	Tidak Tersedia (×)
3	Rencana usaha yang lengkap, terukur, dan terdokumentasi.	Tersedia (✓)

Tabel 8. Standar Manajemen Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terdokumentasi.	Tidak Tersedia (×)
2	Kerjasama dengan dokter, klinik, atau rumah sakit yang terdokumentasi.	Tidak Tersedia (×)
3	Pelaksanaan evaluasi kinerja manajemen yang terdokumentasi.	Tidak Tersedia (×)
4	Memiliki laporan pemandu (<i>log book</i>) dan laporan pengarungan (<i>trip report</i>) yang terdokumentasi.	Tidak Tersedia (×)

Tabel 9. Standar Sumber Daya Manusia Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Karyawan menggunakan pakaian seragam yang bersih dan sopan dengan mencantumkan identitas dan/atau logo perusahaan.	Tidak Tersedia (×)
2	Memiliki perencanaan dan pengembangan karir.	Tidak Tersedia (×)
3	Memiliki program pelatihan penyelamatan rutin bagi pekerja.	Tersedia (✓)
4	Memiliki program pelatihan penyelamatan rutin bagi pekerja.	Tidak Tersedia (×)

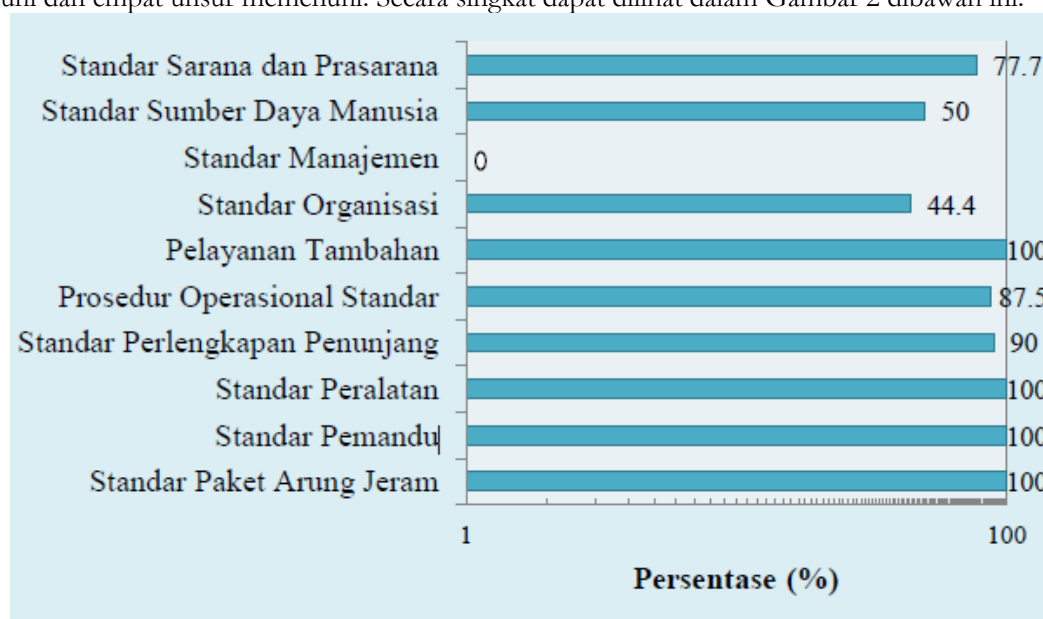
Jurnal Ilmu Keolahragaan I (5), 2023 37-49
Abim Maulana Akbar, Panca Oktawirani

Tabel 10. Standar Sarana dan Prasarana Usaha Wisata Arung Jeram

No	Sub Unsur	Status
1	Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Tersedia (√)
2	Area kantor depan (<i>front office</i>) dilengkapi: a. meja dan kursi; b. tempat penitipan barang yang aman; dan c. tempat penyimpanan barang berharga yang aman.	Tersedia (√)
3	Perlatan komunikasi yang terdiri dari telepon, faksimilie, dan/atau fasilitas internet.	Tersedia (√)
4	Peralatan komunikasi khusus koordinasi dan keadaan darurat (<i>emergency</i>).	Tersedia (√)
5	Ruang karyawan dilengkapi: a. ruang ganti karyawan wanita dan laki-laki terpisah; dan b. tempat penyimpanan pakaian.	Tidak Tersedia (×)
6	Ruang medis dilengkapi: a. oksigen; b. tempat tidur; dan c. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).	Tidak Tersedia (×)
7	Ruang atau area perbaikan peralatan arung jeram.	Tersedia (√)
8	Ruang atau area penyimpanan peralatan arung jeram.	Tersedia (√)
9	Ruang/tempat ibadah dengan kelengkapannya, bagi karyawan.	Tersedia (√)
10	Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Tidak Tersedia (×)
11	Tersedia kamar bilas dan/atau kamar ganti pria dan wanita yang terpisah dengan sirkulasi dan pencahayaan udara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan jumlah kamar paling sedikit 5 (lima) kamar.	Tersedia (√)
12	Toilet umum pria dan wanita yang terpisah dilokasi kantor, dengan sirkulasi dan pencahayaan udara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Tersedia (√)
13	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan paraturan perundang-undangan.	Tersedia (√)
14	Papan nama:	Tersedia (√)

	a. dibuat dari bahan aman dan kuat dengan tulisan yang terbaca dan terlihat jelas; dan b. dipasang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	
15	Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat.	Tersedia (√)
16	Papan himbauan keselamatan dan keamanan.	Tersedia (√)
17	Peta lokasi jeram, daerah berbahaya dan jalur evakuasi yang dipahami seluruh petugas lapangan.	Tidak Tersedia (×)
18	Instalasi listrik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Tersedia (√)

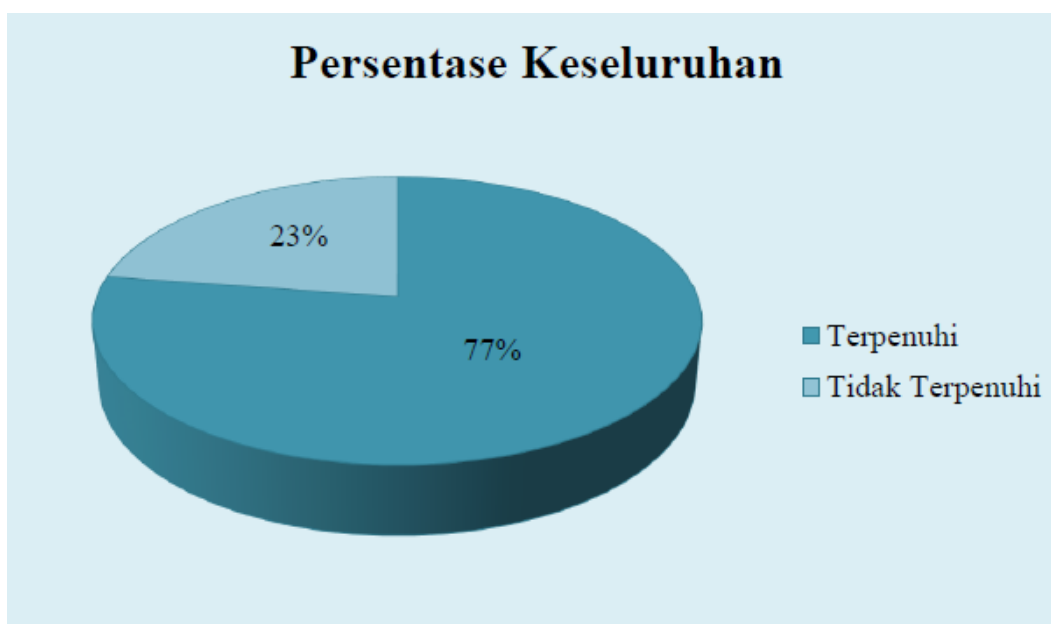
Dengan jumlah 53 butir sub unsur syarat kelengkapan yang harus dipenuhi dalam upaya pemenuhan standarisasi usaha wisata arung jeram, penulis menemukan bahwa dari syarat yang disebutkan penulis mencoba membandingkan standarisasi usaha wisata arung jeram Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi dengan standar usaha wisata arung jeram dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dengan adanya standarisasi yang telah ditetapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram diharapkan dapat menjadi tolak ukur kesesuaian dan uji kelayakan standar usaha wisata arung jeram di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi. Dari data tabel diatas ditemukan sub unsur yang masih belum terpenuhi, termasuk pada unsur Standar Perlengkapan Penunjang, Prosedur Operasional Standar, Standar Organisasi, Standar Manajemen, Standar Sumber Daya Manusia, dan Standar Sarana dan Prasarana. Terdapat enam unsur yang belum terpenuhi dan empat unsur memenuhi. Secara singkat dapat dilihat dalam Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Persentase Standar Usaha Wisata Arung Jeram, data olahan

Gambar diatas terdapat enam unsur belum ada di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi, yaitu standar perlengkapan penunjang, prosedur operasional standar, standar organisasi, standar manajemen, standar sumber daya manusia, serta standar sarana dan prasarana. Persentase terendah berada pada standar manajemen dengan angka 0%, kedua adalah standar organisasi dengan angka 44,4%, ketiga adalah standar sumber daya manusia dengan angka 50%, keempat standar sarana dan prasarana dengan angka 77,7%, kelima prosedur operasional standar dengan angka 87,5%, dan yang hampir memenuhi adalah standar perlengkapan penunjang berada di angka 90%.

Persentase tersebut disimpulkan berdasarkan hasil analisis lapangan dan hitungan matematis berdasarkan jumlah sub unsur yang disebutkan dalam peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik indonesia nomor 13 tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram dari setiap unsurnya. Sedangkan terdapat empat unsur yang telah memenuhi dalam penyelenggaraan usaha wisata arung jeram, yaitu Standar Paket Arung Jeram, Standar Pemandu, Standar Peralatan, dan Pelayanan Tambahan dengan persentase nilai 100%, yang artinya setiap sub unsur pada syarat standarisasi telah sesuai dan terpenuhi. Persentase total pemenuhan standarisasi dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Persentase Total Standar Usaha Wisata Arung Jeram, sumber data diolah

Dari 53 butir sub unsur yang harus dipenuhi terdapat 12 sub unsur yang belum memenuhi dan 41 terpenuhi. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh persentase total standar usaha wisata arung jeram di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi dengan hasil 23% tidak terpenuhi dan 77% memenuhi. Dari 23% tidak terpenuhi meliputi unsur standar perlengkapan penunjang, prosedur operasional standar, standar organisasi, standar manajemen, standar sumber daya manusia, serta standar sarana dan prasarana. Sedangkan 77% terpenuhi meliputi unsur standar paket arung jeram, standar pemandu, standar peralatan, dan pelayanan tambahan. Dengan demikian ditemukan hasil analisa lapangan bahwa penyelenggaraan prosedur operasional standar arung jeram di pinus camp 2 songgon banyuwangi masih belum berjalan sesuai dengan peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang standar usaha wisata arung jeram.

Pada beberapa poin dan persyaratan penyelenggaraan usaha wisata arung jeram pinus camp 2 songgon banyuwangi telah terpenuhi, namun masih ada beberapa poin yang belum memenuhi. Kekurangan persyaratan tersebut dapat berdampak terhadap kualitas pelayanan dan tingkat prosedur operasional pelaksanaan kegiatan arung jeram. Dengan demikian usaha wisata arung jeram pinus camp 2 songgon banyuwangi perlu adanya peningkatan dan pengkajian ulang standarisasi usaha wisata arung jeram yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar tujuan yang diharapkan pada penyelenggaraan wisata arung jeram berjalan sebagaimana semestinya.

Jurnal Ilmu Keolahragaan I (5), 2023 37-49
Abim Maulana Akbar, Panca Oktawirani

Dari observasi di lapangan juga ditemukan bahwa usaha wisata yang berada di pinus camp 2 songgon banyuwangi termasuk kedalam jenis destinasi wisata. Alasan tersebut diperkuat dengan adanya suasana dengan panorama alam yang dapat dinikmati (gambar 4).



Gambar 4 Lanskap Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi



Gambar 5 Pemandangan Rafting di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi,

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa kegiatan arung jeram di pinus camp 2 songgon banyuwangi yang berada di bantaran sungai Badeng yang memanfaatkan keaslian panorama dan suasana sebagai pendukung kegiatan arung jeram.

Berdasarkan hal tersebut, pengelola perlu mengkaji ulang terkait unsur yang belum terpenuhi di Pinus Camp untuk memaksimalkan pelayanan keamanan dan kenyamanan wisatawan, Pengelola telag melakukan briefing sebelum kegiatan dan melaksanakan evaluasi kerja guna meminimalkan kecelakaan kerja. Operator telah memiliki sertifikasi profesi serta pengalaman kerja yang cukup dalam wisata arung Jeram. Pengecekan rutin kondiri fisik untuk river guide, rescue, serta wisatawan menjadi prioritas, kegiatan arung Jeram dilakukan di lokasi dengan grade yang aman bagi wisatawan. Cuaca juga menjadi hal yang dipertimbangkan ketika melalukan kegiatan arung Jeram khususnya di musim penghujan. Kondisi dan risiko penyelenggaraan kegatan wisata air memiliki beberapa kategori.

Jurnal Ilmu Keolahragaan I (5), 2023 37-49
Abim Maulana Akbar, Panca Oktawirani

Risiko tenggelam, terseret arus banjir, tergigit dan terkena racun hewan liar masuk dalam kategori tingkat risiko sangat tinggi (Saptadi, et.al, 2021). Untuk itu perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian risiko sebelum kegiatan wisata dilaksanakan, dengan cara memberikan instruksi kepada wisatawan, menyediakan pelampung dan menghentikan kegiatan wisata jika kondisi cuaca tidak memungkinkan.

SIMPULAN

Prosedur operasional standar arung jeram di Pinus Camp 2 Songgon Banyuwangi cukup memenuhi dengan kaidah standar penyelenggaraan wisata arung jeram sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram, namun kesesuaian kriteria unsur manajemen, organisasi, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, prosedur operasional standar, dan standar perlengkapan penunjang masih perlu ditingkatkan. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai kondisi fisik dari sungai seperti alur, kemiringan, debit air, lebar sungai, aksesibilitas menuju lokasi dan fasilitas kesehatan sebagai pertimbangan dalam mengkaji prosedur operasional standar pelaksanaan wisata arung jeram di Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, M., & Sukanaa, M. Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram Di Pinus Camp, Desa Sumberbulu, Kabupaten Banyuwangi Sebagai Daya Tarik Wisata.
- BALI, T. W. PERILAKU DAN PENETAPAN HARGA INDUSTRI RAFTING DI SUNGAI. *Sumber*, 2, 81.
- Cece Anjelina, Endang Sepdanius, Alimuddin, & Anton Komaini. (2023). Strategi Pengembangan Olahraga Rekreasi di Objek Wisata Batu Biduak Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal IKEOR*, 1(2). Retrieved from <https://ikeor.ppj.unp.ac.id/index.php/ikeor/article/view/36>
- Darsiharjo, D., & Kastolani, W. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1).
- E. Tambunan, "PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN TRUST WISATAWAN DESA RUMAH GALUH KECAMATAN SEI BINGAI, KAB. LANGKAT", *JLAA*, vol. 9, no. 1, pp. 36-47, Apr. 2022.
- Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI). 2014. Standar Usaha Wisata Arung Jeram.
- Novianti, E., Larasati, A. R., Asy'ari, R., Pribadi, T. I., Sariadi, S., Hadian, M. S. D., & Wulung, S. R. P. (2020). Pariwisata Berbasis Alam: Memahami Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 46–52. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i12020.46-52>
- Prakoso, A. I. (2015). Manajemen Industri Olahraga Arung Jeram di Rainbow Rafting Kabupaten Pematang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(12).
- Ratno, P., & Etika, E. (2017). Survei Manajemen Perawatan Perlengkapan Arung Jeram Explore Sumatera. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(1), 73-83.
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Habibi, A. N. (2021, October). Manajemen Risiko K3 di Wisata Gua Pindul, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 6, No. 2, pp. 154-162).
- Wiwin Try Satria, & Anton Komaini. (2023). Tinjauan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Arung Jeram Dikawasan Wisata Geopark Merangin. *Jurnal IKEOR*, 1(1). Retrieved from <https://ikeor.ppj.unp.ac.id/index.php/ikeor/article/view/7>.